



---

**PENGUNAAN MODEL TEBAK KATA DALAM MENINGKATKAN  
KETERAMPILAN BERBICARA PESERTA DIDIK PADA  
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS IV  
UPT SPF SD INPRES MANDAI**

**Ratih Kristiani<sup>1</sup>, Azizah Amal<sup>2</sup>, Kristina Menanga<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar

Email: [ratihchristiani@gmail.com](mailto:ratihchristiani@gmail.com)

<sup>2</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar

Email: [Azizah.amal@unm.ac.id](mailto:Azizah.amal@unm.ac.id)

<sup>3</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, UPT SPF SD Inpres Nipa-nipa

Email: [kristinamenanga96@gmail.com](mailto:kristinamenanga96@gmail.com)

---

**Artikel info**

*Received; 12-12-2023*

*Revised; 15-12-2023*

*Accepted; 1-1-2024*

*Published; 1-2-2024*

---

**Abstrak**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan penggunaan model *Tebak Kata* dalam meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas IV UPT SPF SD Inpres Mandai. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan desain penelitian *Pre-Experimental One Group Pretest-Posttest*, yaitu memberikan tes sebelum adanya perlakuan dengan menggunakan model *Tebak Kata*. Sampel penelitian ini adalah peserta didik kelas IV dengan jumlah 25 orang. Penelitian dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknis tes dan observasi yang dianalisis dengan statistik deskriptif dan statistika inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada keefektifan penggunaan model tebak kata untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas IV UPT SPF SD Inpres Mandai. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil analisis data diperoleh rata-rata nilai keterampilan berbicara peserta didik pada *pretes* dan *posttest* meningkat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model *Tebak Kata* mampu meningkatkan keterampilan berbicara kelas IV di UPT SPF SD Inpres Mandai.

**Kata kunci:** Model tebak kata, keterampilan berbicara, pembelajaran bahasa Indonesia

---

**Key words:**

*Pembelajaran bahasa  
indonesia, model tebak  
kata, keterampilan  
berbicara,*



artikel global teacher professional dengan akses terbuka dibawah lisensi CC  
BY-4.0

## PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia dalam dunia pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting. Hal ini dapat dirasakan pada waktu proses pembelajaran, karena bahasa Indonesia adalah bahasa yang digunakan dalam penyampaian materi pembelajaran.

Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen. empat komponen tersebut yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Setiap keterampilan mempunyai hubungan yang erat dengan keterampilan-keterampilan lainnya. Keterampilan-keterampilan tersebut hanya dapat dikuasai dengan jalan praktik dan latihan yang banyak. M.J. Langeveld dalam Tirtarahardja & Sulo (2010: 18) mengatakan bahwa *setiap bayi yang lahir dikaruniai sosialitas*. Artinya, setiap orang dapat saling berkomunikasi yang pada hakikatnya terkandung unsur saling memberi dan menerima. Dari pernyataannya tersebut, diambil kesimpulan bahwa pada dasarnya setiap manusia dapat berbicara.

Namun pada kenyataannya, masih banyak peserta didik yang kurang mampu mengekspresikan diri lewat kegiatan berbicara atau bercerita di depan kelas. Peserta didik sering kali malu atau tidak percaya diri ketika diminta berbicara atau bercerita di depan kelas. Hal ini dimungkinkan karena rendahnya penguasaan peserta didik akan topik yang dibahas sehingga peserta didik tidak mampu memfokuskan hal-hal yang ingin diucapkan. Akibatnya, apa yang dibicarakan menjadi kurang jelas dan tidak tersampaikan maksudnya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa keterampilan berbicara peserta didik masih rendah.

Penyebab dari kesulitan berbicara dikarenakan kurangnya minat peserta didik dalam berbicara, kesulitan dalam menentukan bahasa yang disampaikan, kurang mampu mengolah kata sehingga pembicaraannya belum tepat sasaran dan sikap tegang dan kurang rileks mempengaruhi kualitas berbicaranya. Selain itu metode mengajar guru yang masih bersifat konvensional membuat proses pembelajaran tidak menarik.

Guru sebagai seorang pengajar memiliki tugas sebagai perancang dari peristiwa pengajaran sekaligus sebagai penilai dalam pembelajaran. Guru sebagai perancang kegiatan pengajaran, memiliki peranan dalam membimbing dan mengarahkan peserta didik. Guru harus dapat memilih suatu model atau metode mengajar yang tepat sesuai dengan materi yang

akan diajarkan. Apabila model atau metode yang diterapkan kurang sesuai, peserta didik akan merasa bosan dan pasif sehingga hasil pembelajaran tidak sesuai harapan.

Untuk itu, digunakan model pembelajaran tebak kata, untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas IV UPT SPF SD Inpres Mandai.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di UPT SPF SD Inpres Mandai pada tanggal 24 sampai dengan 25 Juli 2023. Populasi penelitian adalah peserta didik kelas IV UPT SPF SD Inpres Mandai dan Sampel penelitian adalah seluruh siswa kelas IV UPT SPF SD Inpres Mandai yang berjumlah 25 orang dengan jumlah 13 laki-laki dan 12 perempuan .

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah model pembelajaran tebak kata, sedangkan variabel terikat adalah keterampilan berbicara anak pada pembelajaran bahasa Indonesia

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu Tes kineja/perbuatan yang hasil nilainya diperoleh dengan mengamati siswa selama proses pembelajaran dan Dokumentasi yang berupa pengumpulan data nama dan jumlah peserta didik kelas IV UPT SPF SD Inpres Mandai.

Instrumen Penelitian dalam penelitian ini yaitu berupa tes lisan, Tes ini dilakukan saat *pretest*. Bentuk tes yaitu mendeskripsikan salah satu gambar seseorang atau benda yang tertera dilembar kerja siswa. Adapun lembar observasi yang digunakan untuk mengamati keterampilan berbicara peserta didik dalam proses pembelajaran.

No .	Butir Penilaian	Skor				Skor yang dipeloreh
		5	10	15	20	
1	Ketepatan				√	20 (Maksimal)
2	Gaya/Mimik				√	20 (Maksimal)
3	Kosakata				√	20 (Maksimal)
4	Kelancaran				√	20 (Maksimal)
5	Pemahaman				√	20 (Maksimal)
Jumlah Skor						100

**Keterangan :**

5 = Kurang  
 10 = Cukup baik/tepat  
 15 = Baik/tepat  
 20 = Sangat baik/tepat

Media kartu tebak kata adalah media dalam model pembelajaran tebak kata. Kartu ini sebagai alat penilaian yang digunakan saat *posttest*. Dalam kartu ini siswa menjelaskan deskripsi seseorang atau benda, anggota lainnya menebak maksud dari deskripsi yang disampaikan.

Teknik analisis data, Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian akan digunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Data yang dikumpul berupa nilai *pretest* dan *posttes* kemudian dibandingkan. Pengujian perbedaan nilai hanya dilakukan terhadap rerata kedua nilai saja. Dengan demikian langkah-langkah analisis data eksperimen dengan model eksperimen *one group pretest posttest design* adalah sebagai berikut:

#### Analisis data statistik deskriptif

Merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul selama proses penelitian dan bersifat kuantitatif.. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan melalui analisis ini adalah sebagai berikut:

##### a) Rata-rata

$$Me = \frac{\sum x_i}{N}$$

#### Keterangan:

Me = Mean (rata-rata)

$\Sigma$  = Jumlah

$x_i$  = Nilai x ke i sampai ke n

N = Jumlah individu

##### b) Persentase

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

#### Keterangan:

F= Frekuensi yang sedang dicari

prosentase

N= Number of cases (jumlah frekuensi / banyaknya individu)

P= Angka persentase

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil analisis keterampilan berbicara *pretest* dan *posttest* yang telah diuraikan, Pada kategori sangat baik terdapat 0% pada *pretest* dan 60% pada *posttest*. Pada Kategori baik terdapat 4% pada *pretest* dan 32% pada *posttest*. Pada kategori cukup terdapat 20% pada *pretest* dan 8%. Pada kategori kurang terdapat 19% *pretest* dan 0% pada *posttest* di kategori kurang. Untuk lebih jelasnya hasil analisis *pretest* dan *posttest* dapat dilihat melalui tabel di bawah ini;

Skor	Kategori	Frekuensi		Presentasi	
		Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
85-100	Sangat baik	-	15	0%	60%
70-84	Baik	1	8	4%	32%
55-69	Cukup	5	2	20%	8%
0-54	Kurang	19	-	76%	0%

### Pembahasan

#### 1. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pada hakikatnya, pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia, baik secara lisan maupun tulisan.

Fungsi bahasa Indonesia yang paling utama adalah tujuan kita berbicara. Dengan berbahasa, kita bisa menyampaikan berita, informasi, pesan, kemauan, dan keberatan kita. Richards, Platt, dan Weber (dalam Susanto 2013: 246) menguraikan bahwa bahasa sering dikatakan mempunyai tiga fungsi utama, yaitu (1) deskriptif; (2) ekspresif; dan (3) sosial. Fungsi deskriptif bahasa adalah untuk menyampaikan informasi faktual. Fungsi ekspresif ialah

memberi informasi mengenai pembaca itu sendiri, mengenai perasaan-perasaannya, kesenangannya, prasangkanya, dan pengalaman-pengalamannya yang telah lewat. Fungsi sosial bahasa ialah melestarikan hubungan-hubungan sosial antarmanusia.

## **2. Keterampilan Berbicara**

Berbicara sebagai salah satu kegiatan berbahasa yang setiap hari dilakukan oleh setiap masyarakat untuk berkomunikasi sehingga hubungan sosial terus dijaga. Berbicara juga sebagai salah satu keterampilan berbahasa yang memiliki keterkaitan erat dengan aspek keterampilan berbahasa lainnya, yaitu antara berbicara dengan menyimak, berbicara dengan menulis, dan berbicara dengan membaca.

## **3. Model Pembelajaran Tebak Kata**

Model ini menggunakan kartu. Dalam pembelajaran siswa diajak bermain tebak kata dengan menggunakan media kartu/karton. Siswa hanya menebak maksud dan tujuan atau nama suatu objek tertentu pada suatu rangkaian kata dan kalimat. Melihat cara kerjanya, model ini secara langsung atau tidak langsung mengandalkan bekal dan modal pengetahuan dasar yang dimiliki siswa.

### **a. Langkah-langkah model pembelajaran tebak kata :**

1. Guru mempersiapkan kartu yang akan digunakan dalam proses pembelajaran
2. Guru menjelaskan kompetensi yang dicapai
3. Guru menyusun siswa berkelompok di depan kelas
4. Siswa diberi kartu tebak kata yang nantinya akan dideskripsikan dan ditebak oleh anggota kelompoknya
5. Apabila jawaban yang ditebak tepat, dipersilahkan untuk bergantian dengan teman anggotanya sebagai pendeskripsi
6. Dan seterusnya sampai waktu habis

### **b. Keunggulan dan Kelemahan**

1. Keunggulan
  - a) Melatih daya nalar, kemampuan analitis, dan sikap kritis siswa
  - b) Melatih siswa untuk belajar berpikir sistematis dan konstruktif
  - c) Mengasah rasa percaya diri dan meningkatkan kemampuan imajinasi

- d) Membiasakan anak untuk belajar secara mandiri
- e) Melibatkan peran serta aktif siswa dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru
- f) Cenderung menyenangkan, terutama jika dilakukan berkelompok (serempak) dalam satu kelas
- g) Pengetahuan yang diperoleh siswa bersifat merata ke semua peserta tebak kata

## 2. Kelemahan

- a) Bersifat teoretis dan tidak aplikatif
- b) Cenderung terbatas pada kelompok ilmu-ilmu sosial
- c) Membutuhkan kerja keras, kemampuan intelektual dan pengorbanan waktu yang cukup besar bagi seorang guru jika ingin menerapkan metode ini pada cabang ilmu sains dan teknologi . (Muliawan, 2015).

## UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam perjalanan penyusunan jurnal ini, saya ingin menyampaikan penghargaan yang tulus kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi tak ternilai dalam kelancaran dan keberhasilan penyusunan karya ilmiah ini. Terima kasih kepada ibu Dr. Azizah Amal, S.S, M.Pd selaku dosen pembimbing saya dan ibu Kristina Menanga, S.Pd selaku guru pamong saya yang telah memberikan bimbingan, saran dan dorongan yang sangat berharga. Saya juga ingin mengucapkan terima kasih kepada rekan-rekan sejawat yang telah memberikan masukan dan pandangan yang mendalam terkait penelitian ini. Segala bantuan, doa, dan motivasi dari berbagai pihak telah menjadi pendorong utama dalam terselesaikannya jurnal ini. Semoga karya ilmiah ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi yang berarti bagi perkembangan ilmu pengetahuan di masa yang akan datang.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan dari penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model tebak kata pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas IV UPT SPF SD Inpres Mandai. melihat dari analisis data pada kategori sangat baik terdapat 0% pada *pretest* dan 60% pada *posttest*. Pada Kategori baik terdapat 4% pada *pretest* dan 32% pada *posttest*. Pada kategori cukup terdapat 20% pada *pretest* dan 8%. Pada kategori kurang terdapat 19% *pretest* dan 0% pada *posttes* di kategori kurang. Maka dapat disimpulkan dari persentase yang

ada, penggunaan model tebak kata mampu meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik.

## Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dikemukakan saran berikut ini:

1. Guru sebaiknya dapat menerapkan model tebak kata karena model ini efektif digunakan untuk keterampilan berbicara siswa
2. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti sebaiknya memperhatikan jarak waktu antara pemberian *pretest* dan *posttest*, karena hal ini dapat mempengaruhi hasil penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin. 2016. *Perencanaan Pembelajaran*. Yogyakarta: Parama Ilmu Cipta.
- Aqib, Zainal. 2013. *Model-model, media, dan Strategi pembelajaran Kontekstual (inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Ferliana & Cht. 2015. *Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Aktif pada Anak Usia Dini*. Jakarta Timur: Luxima Metro Media.
- Hikmawati, Fendi. 2017. *Metodologi Penelitian*. Depok: RajaGrafindo.
- Isjoni. 2013. *Cooperative Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Iskandarwassid & Sunendar. 2014. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Jihad & Haris. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Kurniawan, Heru. 2015. *Pembelajaran Kreatif Bahasa Indonesia (Kurikulum 2013)*. Jakarta: Prenada Group
- Muliawan, Jasa ungguh. 2016. *45 model pembelajaran Spektakuler*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nurdiyanto, Burhan. 2005. *Penilaian dalam pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Nurdiyanto, Burhan. (2014). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Nurjamil., Sumirai., & Darwis. 2011. *Terampil Berbahasa Menyusun Karya Tulis Akademik, Memandu Acara (MC-Moderator), dan Menulis Surat*. Bandung: Alfabeta.
- Persada, Widodo. 2017. *Metodologi Penelitian Populer &Praktis*. Jakarta: RajaGrafindoPersada.
- Saddhono, Kundharu dan St. Y. Slamet. 2012. *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia (Teori dan Aplikasi)*. Bandung: Karya Putra Darwari.
- Sanjaya, Yasin. (2011). *Keterampilan Berbahasa Pengertian, Jenis*. <http://www.sarjanaku.com/2011/08/keterampilan-berbahasa.html>. Diakses pada tanggal 05 Desember 2023
- Sardiman. 2016. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: PustakaBaruPres.



- Suprijono, Agus. 2014. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Group.
- Tarigan, Henry Guntur. 2013. *Berbicara sebagai Suatu Ketetapan Berbahasa*. Bandung: Cv Angkasa.
- Thobroni. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Tirtarahardja, Umar dan Sulo La. 2010. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka.
- Trianto. 2015. *Model Pembelajaran Terpadu: konsep, strategi, dan implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yusuf, A. Muri. 2016 . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.